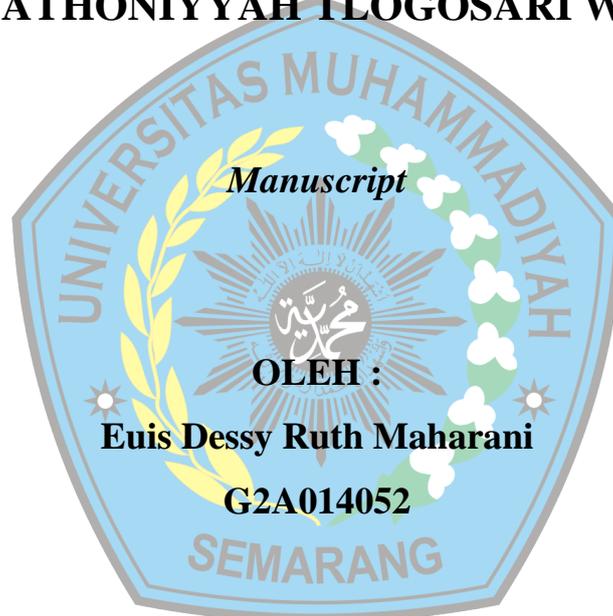




**PAPARAN MEDIA DAN DUKUNGAN ORANGTUA
BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH
AL WATHONIYAH TLOGOSARI WETAN**



**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PAPARAN MEDIA DAN DUKUNGAN ORANGTUA BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH AL WATHONIYYAH TLOGOSARI WETAN

Euis Dessy Ruth Maharani¹. Pawestri²

1. Mahasiswa Program Studi ILMU Keperawatan Fikkes UNIMUS. *euismaharani13@gmail.com*
2. Dosen Keperawatan Maternitas Fikkes UNIMUS. *pawestritri@yahoo.co.id*

Latar Belakang : Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mengancam seorang wanita. Data dari Ditjen P2P, Kemenkes RI 2017 sejak tahun 2007 – 2016 di daerah Jawa Tengah terdapat 7 orang yang dicurigai terkena kanker payudara. Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, di Jawa Tengah sebanyak 2,1% (68.638) sudah di diagnosis dokter terkena kanker payudara. Sedangkan di Semarang pada tahun 2016 meningkat sebanyak 749 kasus dibandingkan tahun 2015 sebanyak 654 kasus.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan antara paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan tahun 2018.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan pada tanggal 11 Juni – 13 Juni 2018 yang diperoleh populasi 96 remaja putri, dengan jumlah sampel 96 responden, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan dengan uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian : Ada hubungan paparan media dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan ($p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$) dan ada hubungan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan ($p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$).

Kesimpulan : Ada hubungan paparan media dan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

Saran : Diharapkan dengan kemajuan media massa dapat menambah pengetahuan dan memotivasi siswa untuk melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan peran dukungan orangtua dapat merubah sikap dalam mengatasi kanker payudara dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Kata kunci : Media massa, dukungan orang tua, dan SADARI

ABSTRACT

Background : Breast cancer is one of cancer threathing the women. The data from Ditjen P2P, Kemenkes RI 2017 since 2017 until 2016 in Central Java region there are 7 women detected breast cancer. The data of Healthy Riset 2013, Badan Litbangkes Kemenkes RI, in Central Java 2,1% (68.638) have been diagnosized by the doctor detected breast cancer. But in Semarang, in 2016 increasing 749 campared 2015 mount 654 problems.

The purpose of research : To understand the relation between media exposure and parental supporting by self breast examination (SADARI) at Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan in 2018.

The method of research : *The kind of the research is analytical by approach cross sectional study that done at Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan on June 11th until June 13th 2018 getting population 96 girls, with the sample 96 responses, by using total sampling technique. The collecting of data by using questionnaire, continued by Rank Spearman test.*

The result of research : *There is relation media exposure with Self Breast Examination (SADARI) to the student of Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan (p -value $0,000 \leq 0,05$) and there is relation parental supporting with Self Breast Examination (SADARI) to the student of Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan (p -value $0,000 \leq 0,05$).*

The conclusion : *There is relation of the Self Breast Examination (SADARI) to the media exposure and parental supporting to the student of Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. Advice :* *This expected that with the advancement of the media exposure can increase knowledge and motivate students to practice Self Breast Examination (BSE) and the role of parent support can change attitudes in overcoming breast cancer with the practice of Self Breast Examination (BSE).*

Keywords : *Media exposure, parental supporting, and SADARI*

PENDAHULUAN

Kanker yang mengancam seorang wanita salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah tumbuhnya sel ganas di jaringan payudara yang biasanya muncul pada saluran payudara dan dapat menyebar diantara jaringan atau ke organ lainnya (Kamaladewi, Indah. 2017). Kanker yang diturunkan dari keluarga karena adanya kelainan genetik sejumlah 5-10%, dengan faktor genetik ini keluarga mempunyai risiko tinggi untuk terkena tipe kanker tertentu (RS Kanker Dharmais, 2002).

Penyebab dari kanker payudara belum diketahui sampai sekarang, meskipun belum diketahui penyebabnya tetapi ada faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara, misalnya riwayat keluarga kanker payudara, usia menstruasi awal, masa menyusui, dan kebiasaan buruk (American Cancer Society, 2013).

Kanker payudara di Indonesia termasuk kanker kedua paling banyak diderita kaum wanita setelah kanker mulut/leher rahim. Data dari Ditjen P2P, Kemenkes RI 2017 sejak tahun 2007 – 2016 di daerah Jawa Tengah terdapat 7 orang yang dicurigai terkena kanker payudara. Sedangkan menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, di Jawa Tengah sebanyak 2,1% (68.638) sudah di diagnosis dokter terkena kanker payudara.

Kanker payudara merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan data distribusi kasus PTM tahun 2012-2016 di kota Semarang, kasus kanker payudara tahun 2012 sebanyak 186 kasus, 2013 sebanyak 832 kasus, 2014 sebanyak 1157 kasus, 2015 sebanyak 654 kasus, dan di tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 sebanyak 749 kasus. Kasus kanker payudara berdasarkan puskesmas tahun 2016 terbanyak di puskesmas Kedungmundu dan puskesmas Tlogosari Wetan sama-sama 14 kasus

Meningkatnya kasus kanker payudara pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 membuat masyarakat khususnya kaum perempuan harus bergerak cepat dalam mengatasi kasus tersebut. Kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin, ada dua macam pencegahan yaitu strategi pencegahan (pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier) dan pencegahan secara alami. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan sekunder dengan tindakan skrining melalui *mammografi*, dan pencegahan tersier biasanya dilakukan pada individu yang sudah positif terkena kanker payudara yaitu tindakan kemoterapi. Pencegahan secara alami dilakukan sesuai kesadaran individu untuk hidup sehat atau dengan kata lain gaya hidup yang sehat (Shadine, dalam KTI Syamsiah 2010).

Pencegahan kanker payudara yang bisa dilakukan sedini mungkin dan bisa kapan saja tanpa mengeluarkan biaya adalah dengan cara melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI yaitu dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri. SADARI dilakukan sebulan sekali antara hari ke 7 dan ke 10 siklus menstruasi. SADARI dilakukan sekitar 10-15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba area permukaan payudara sampai ketiak. Tindakan SADARI sangat dianjurkan karena 85% benjolan akan ditemukan oleh penderita sendiri (Suastina, I Dewa Ayu Rai, 2013).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) lebih baik dilakukan pada masa remaja karena kanker payudara akan meningkat pada usia remaja (Sri Utami, 2012). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis, dan emosi. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun (Ferry, 2009). Untuk melakukan SADARI, remaja harus mengetahui pengertian SADARI dan langkah-langkah SADARI. Karena dengan mengetahui tentang SADARI akan mendorong remaja untuk melakukan SADARI sehingga akan memotivasi dan bisa meminimalkan terkena kanker payudara. Jika pengetahuan seseorang baik maka akan berpengaruh pada praktik kesehatan.

Praktik SADARI dapat dilakukan jika ada dukungan sosial seperti dukungan orang tua dan adanya media informasi. Seorang remaja yang mendapat dukungan dari orang tua pasti akan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini sependapat dengan teori *Green (1980)* mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari adanya dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua. Sesuai penelitian yang dilakukan Dini, Farid, Atik, dan Djoko di SMA Negeri 3 Semarang bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Bentuk dukungan orang tua antara lain dukungan informasional (nasihat, usulan, saran, dan petunjuk), dukungan penilaian (*support*, perhatian, dan penghargaan), dan dukungan emosional (Friedman, 2008). Media informasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti televisi, surat kabar, majalah, leaflet, brosur dll. Seseorang yang sudah pernah mendapat informasi mengenai pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan melakukan praktik SADARI dengan baik (Dinnia, 2016). Hal ini sesuai penelitian oleh Dinnia, Djoko, dan Sri Winarni di pondok pesantren AL Ishlah Tembalang bahwa paparan media informasi berpengaruh pada praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan terhadap 10 sampel siswi, diperoleh bahwa 5 siswi mendapat informasi tentang SADARI melalui media televisi, radio, dan majalah. Sedangkan 5 siswi yang lain tidak mendapat informasi tentang SADARI melalui media apapun. Pada saat wawancara, para siswi mengatakan ada yang tinggal di pondok dan ada yang tinggal dirumah. Sehingga sebagian siswi tidak mengetahui tentang SADARI. Sekolah tersebut juga tidak ada penyuluhan dari puskesmas atau dari kampus-kampus. Dari 10 sampel siswi diperoleh data bahwa 7 siswi tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam bentuk apapun, 3 siswi mendapat dukungan dari orang tua. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada hubungan paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswi Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan sebanyak 96 remaja putri. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. Alat pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Proses penelitian berlangsung dari tanggal 11 Juni – 13 Juni 2018. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (uji *Chi Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden paparan media yang paling banyak frekuensi yaitu terpapar sebanyak 82 responden (85,4%), terpapar 1 macam media massa sebanyak 38 responden (39,6%) dan frekuensi terbanyak dukungan orangtua adalah dukungan cukup sebanyak 58 responden (60,4%). Distribusi frekuensi per item pernyataan responden tentang dukungan orangtua terbanyak memilih pilihan jarang, dan yang tidak melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 39 responden (40,6%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Paparan Media Massa di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (n = 96)

Paparan Media Massa	Frekuensi	Presentase
Tidak Terpapar	14	14,6%
Terpapar	82	85,4%
Jumlah	96	100 %

Tabel 2

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang macam media massa di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (n = 96)

Paparan media	Frekuensi	Presentase
0 macam media massa	14	14,6%
1 macam media massa	38	39,6%
2 macam media massa	21	21,9%
3 macam media massa	13	13,5%
4 macam media massa	10	10,4%
Jumlah	96	100%

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (n = 96)

Dukungan orang tua	Frekuensi	Presentase
Dukungan Kurang	13	13,5%
Dukungan Cukup	58	60,4%
Dukungan Baik	25	26%
Jumlah	96	100 %

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Dukungan Orangtua di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (N = 96)

No	Pernyataan	Jarang		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Dukungan emosional									
1	Orangtua perhatian dalam memberikan informasi deteksi dini kanker payudara	63	65,6	19	19,8	8	8,3	6	6,3
2	Orangtua berperan aktif dalam praktik deteksi dini kanker payudara	60	62,5	13	13,5	9	9,4	14	14,6
3	Orangtua memberi perasaan nyaman dalam melakukan praktik deteksi dini kanker payudara	63	65,6	15	15,6	4	4,2	14	14,6
Dukungan instrumental									
4	Orangtua memberi contoh langkah praktik SADARI	66	68,8	12	12,5	7	7,3	11	11,5
5	Orangtua memberi motivasi melakukan praktik deteksi dini kanker payudara	55	57,3	24	25	8	8,3	9	9,4
Dukungan informasi									
6	Orangtua memberikan informasi tentang deteksi dini kanker payudara	56	58,3	26	27,1	4	4,2	10	10,4
7	Orangtua memberikan informasi upaya pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini SADARI	57	59,4	16	16,7	12	12,5	11	11,5
8	Orangtua memberikan petunjuk atau langkah-langkah melakukan deteksi dini kanker payudara	68	70,8	12	12,5	4	4,2	12	12,5
Dukungan penilaian (penghargaan)									
9	Orangtua mengingatkan untuk melakukan praktik deteksi dini kanker payudara	64	66,7	19	19,8	5	5,2	8	8,3
10	Orangtua memotivasi untuk melakukan praktik deteksi dini kanker payudara	68	70,8	17	17,7	7	7,3	4	4,2
11	Orangtua memberi respon seperti pujian	63	65,6	19	19,8	11	11,5	3	3,1

	setelah melakukan praktik deteksi dini kanker payudara								
	Dukungan dari jaringan sosial								
12	Orangtua mendatangkan pasien kanker payudara yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara	78	81,3	11	11,5	5	5,2	2	2,1

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan SADARI di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (n = 96)

SADARI	Frekuensi	Presentase
Tidak melakukan	39	40,6%
Praktik Kurang	37	38,5%
Praktik Sempurna	20	20,8%
Jumlah	96	100 %

Tabel 6
Hubungan paparan media dan dukungan orangtua dengan praktik SADARI di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2018 (n = 96)

Hubungan	r_{sig}	$p-value$	Keputusan
Paparan media dengan SADARI	0,000	0,05	H ₀ ditolak
Dukungan orangtua dengan SADARI	0,000	0,05	H ₀ ditolak

Tabel 6 menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis dengan uji korelasi *Chi Square* didapatkan nilai $p-value$ $0,000 \leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna paparan media dan dukungan orangtua dengan praktik SADARI di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 96 responden sebanyak 82 responden (85,4%) terpapar media massa dan 14 responden (14,6%) tidak terpapar media massa, sedangkan pada dukungan orangtua frekuensi terbanyak pada dukungan cukup sebanyak 58 responden (60,4%), dukungan baik 25 responden (26%) dan dukungan orangtua kurang 13 responden (13,5%). Pada variabel praktik SADARI frekuensi terbanyak tidak melakukan SADARI sebanyak 39 responden (40,6%), praktik kurang 37 responden (38,5%) dan praktik sempurna sebanyak 20 responden (20,8%). Berdasarkan uji korelasi *Chi Square* didapatkan hasil nilai $p-value$ $0,000 \leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna

paparan media dan dukungan orangtua dengan praktik SADARI di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

Semakin berkembangnya jaman maka semakin maju juga perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini akan mempermudah siapa saja untuk mendapatkan informasi dari berbagai referensi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan teori Mubarak (2011) bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut BKKBN 2008 dalam Ambarwati (2014) bahwa informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Paparan media informasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja. Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) inilah yang dapat membuat remaja putri lebih hati-hati dan termotivasi melakukan SADARI, karena informasi yang diperoleh dapat mengubah perilaku kesehatan kearah yang lebih baik atau sebaliknya (Flora dan Cassady dalam Notoatmodjo, 2011).

Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) tidak hanya didukung dari media massa, tetapi bisa dari dukungan orangtua yang berperan juga dalam tindakan ini. Perilaku orang tua juga tidak lepas dari cara anaknya bersikap dan bertindak. Orang tua yang menjadi tempat utama bagi anaknya untuk menjadi teladan dan tentu saja setiap orang tua ingin yang terbaik buat anaknya terlebih untuk menjaga kesehatan anaknya.

Menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2010) perilaku kesehatan, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior cause*). Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, salah satunya faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku pada seorang individu yaitu faktor perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan, dan juga orang-orang sekitarnya itu orang tua dari individu itu sendiri.

Fungsi peran orang tua khususnya ibu sangat penting untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dirumah, serta teman sebagai informasi untuk berbagi ilmu tentang cara praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat

penting karena dapat melakukan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sesuai prosedur dan dilakukan secara berurutan (Viviyawati, 2014).

Hasil penelitian ini pun terbukti bahwa paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja memiliki hubungan yang bermakna. Semakin banyak informasi yang diperoleh tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan semakin sering orangtua mendukung akan semakin baik untuk remaja putri.

Hasil analisa uji korelasi *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan antara paparan media dan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan media tentang praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan praktik SADARI. Remaja yang mendapat informasi tersebut membuat pengetahuannya bertambah dan dapat merubah perilaku untuk melakukan praktik SADARI.

Menurut M. Chaffe yang dikutip dalam penelitian Ardianto dan Erdinaya (2005), media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Karena dengan adanya paparan media informasi menyebabkan remaja tersebut memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak pernah terpapar media informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sehingga informasi yang didapatkannya itu akan mempengaruhi mereka untuk bertindak atau melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini didukung pula dengan penelitian Sugiyanti dkk (2013) yang meneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada wanita di desa Tambak Agung Rembang menunjukkan hasil signifikan secara statistik dengan *p value* $0,001 < 0,005$ yang artinya ada korelasi bermakna antara akses media tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan praktik SADARI.

Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Orang tua memberikan arahan kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial didalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti (2013) yang menunjukkan hasil uji statistik di peroleh

nilai $p = 0,005$ maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Menurut Riamin (2016) yang menyatakan keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak khususnya remaja putri. Dalam keluargalah remaja putri dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan termasuk perkembangan fisik agar remaja putri mampu memasuki fase perkembangan dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pada paparan media menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terpapar media massa sebanyak 82 responden (85,4%), dukungan orang tua sebagian besar siswa memiliki dukungan cukup dari orang tua sebanyak 58 responden (60,4%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi Square* menunjukkan ada hubungan paparan media dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan ($p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$), dan ada hubungan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswa Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan ($p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$).

SARAN

Pihak sekolah, dinas kesehatan, dinas pendidikan dan Yayasan Kanker Indonesia bisa memberikan pelatihan dan penyuluhan dan bisa dilakukan simulasi tentang praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Bagi institusi kesehatan bisa digunakan untuk menambah wawasan dosen dan mahasiswa, bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel seperti riwayat kesehatan keluarga, status pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, faktor sosial ekonomi, faktor usia pertama menstruasi (*menarche*). Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, responden bisa melakukan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

KEPUSTAKAAN

Ambarwati, T. (2014). *Hubungan Pengetahuan SADARI dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Puteri Kelas XI di SMA N 1 Karangdowo Klaten*. ISSN 2302- , 2(2), 19

- Ayu, I. D. & Suastina, R. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*. Society, A.C., 2013. *Cancer.org*. [Online]
- Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Friedman. M.M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC
- Green, Lawrence. (1980). *Health Education Planning, a Diagnostic Approach*. The Jhon Hoplins University My Field Publishing : USA
- Kamaladewi, Indah. (2017). *Mengenal dan Mencegah 7 Kanker Pada Wanita : Cara Alami Deteksi Dini*
- Mubarak, W.I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- R.S Kanker Dharmais. (2002). *Penatalaksanaan Kanker Payudara Terkini*. Jakarta : yayasan
- Sugiyanti D, Widyawati SA, Tarmali A. (2013). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita di Desa Tambak Agung Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang*
- Viviyawati, T. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan "SADARI" Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar. (S1), STIKES Kusuma Husada, Surakarta*